CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

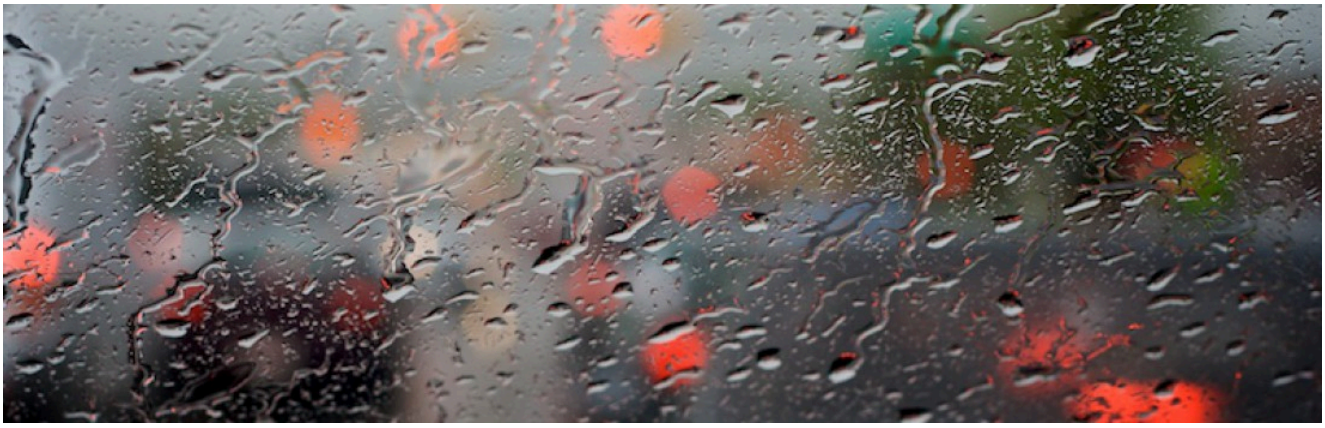

À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi

November 21, 2025 by kinky ninja | Leave a comment

ENGKAU NAIK KE PANGKUANKU, matamu tak pernah lepas dari mataku, tapi ada sesuatu yang berbeda, aku merasa bahwa engkau tidak benar-benar melihatku. Aku tak bisa menjelaskannya dengan lebih baik, namun yang pasti matamu seakan melihat menembus mataku, jauh. Lantas saat engkau menekankan tubuhmu padaku, dan penisku melesak masuk pertama kali, engkau menutup mata, kepalamu terdongak sedikit, bibir terbuka tanpa suara. Aku mulai paham ekspresi itu: engkau sedang pergi ke tempat lain.

Dia lebih kecil di sini, bisikmu tiba-tiba, suara serak, jari-jarimu merayapi celana dalam katun putih yang kau kenakan, yang sepertinya bukan milikmu.

Semestinya *sih l*ebih ketat, lanjutmu di antara desahan yang berulang, seiring doronganku, tanpa membuka mata. Aku hendak melancarkan protes, namun engkau sudah menggerakkan pinggulmu dengan lebih cepat, menenggelamkan penisku menjadi lebih dalam, seperti sedang menggambar ulang tubuh lain di atas tubuhku.

Setiap kali penismu masuk, engkau sedang memasuki tubuhnya lewat celana ini, bisikmu lagi, iya, ini celana dalamnya.

Perlahan aku mulai paham permainan ini. Aku berusaha mengurangi intensitasnya, namun nampaknya engkau tak mengijinkanku sama

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

November 2025

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

sekali. Engkau mencengkeramku lebih kuat, hingga ada rasa perih menyengat di belakang leherku. Gerakanmu semakin kuat, engkau terus berbicara dengan suara rendah di telingaku, nyaris berbisik, bercampur nafsu. Akurat. Tanpa jeda.

Bayangkan, katamu, napasmu terputus setiap kali penisku masuk sepenuhnya, bayangkan kalau ini dia yang kau isi sekarang; ia akan mengerang lebih tinggi, lalu berhenti mengerang karena jemarimu memasuki mulutnya, paparmu dengan terputus-putus.

Mendadak engkau menarik kepalamu, membuka mata, menatapku tajam, dingin, penuh kendali meski aku tahu bahwa tubuhmu sudah mulai meletih, karena gerakanmu melambat dan cengkeraman tanganmu sedikit mengendur.

Aku bisa merasakannya, lanjutmu dengan suara rendah yang nyaris klinis. Setiap kali kau dorong, aku membayangkan kalau kau sedang melakukan padanya.

Ia akan mengerang sepertiku, dan saat saatnya tiba, aku akan mengunci mulutnya dengan mulutku, paparmu lagi, terpatah-patah, berusaha menggambarkan semuanya dengan amat jelas.

Engkau mencondongkan tubuh, menjilati cuping telingaku pelan, menggigit pundakku.

Cukup.

Engkau mendadak mengejang keras, otot-otot tubuhmu menegang di sekitarku, satu tangan mencengkeram bahuku, tangan lain melekat pada celana dalam putih seolah sedang memegang pinggul ia yang kau khayalkan. Mulutmu menggumamkan sebuah nama, bercampur dengan sebuah suara seperti gerutuan yang panjang, yang mungkin lebih mirip suara anjing yang hendak menyerang. Namun aku masih menangkap nama yang kau sebut.

Aku menyusul sesaat kemudian, terbawa oleh imajinasi yang engkau tanamkan di kepalaku, dan oleh fakta bahwa celana dalam putih yang kau kenakan benar-benar pernah menempel pada tubuhnya, yang sedari tadi kau gambarkan dengan begitu sempurna.

Engkau tetap berada di pangkuanku selama beberapa saat, napasmu mulai tenang saat engkau menatapku—kali ini *benar-benar* menatapku

« Oct Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

—sambil meringis.

Terima kasih, katamu dengan tenang seraya menyisiri rambut dengan jemarimu seakan tak peduli bahwa yang baru saja kau lakukan adalah menggunakanku seperti vibrator, sekadar alat yang kau pakai untuk membayangkan bahwa yang sedang kusetubuhi tadi adalah B.

Categories: Drifting, Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Selamat Ulang Tahun, Mentor Terbaikku

Anarkis #8: Tentang Sudut Pandang

Tentang Bergelimang Harta

Dunia Spektakular: 1984, Afghanistan, dan Taliban

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Prekuel

Tentang Pencatatan Perjalanan

Dunia Pascamodern: Teknologi Webcam dan Panoptikon

Hong Kong, Maret 2019: Kowloon Walled City, Kota Anarki Terakhir

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Sekuel

Tentang Nalar (Bag. I)